

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kata disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.¹ Jadi disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib disekolah sehingga dapat belajar dengan baik.

Sejalan dengan pengertian diatas, A Tabrani Rusyan mengatakan bahwa disiplin adalah ketaataan atau kepatuhan, yaitu ketaataan seseorang terhadap tata tertib dan kaedah-kaedah kehidupan yang lain.²

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau pun tidak langsung.³

Disiplin yang di kehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul

¹ Mudasir, *Menejemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa, 2011), hlm. 89

² A Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2006), hlm. 100

³ Ali Imron, *Menejemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2011)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplin lah di dapatkan keteraturan dalam kehidupan dan dengan disiplin dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplin lah orang lain mengaguminya.⁴

Disiplin dengan paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan di kenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan.

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain. Berawal dari diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakkan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun, mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.⁵

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.

⁵ *Ibid*, hlm. 18-19

⁶ Slameto, *Belajar dan factor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyangkut aspek aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁷

Jadi kedisiplinan belajar ialah sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib, dan norma-norma yang berlaku yang berkaitan dengan aktivitas belajar agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Bahwa telah kita ketahui ajaran islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin secara implisit termaktub dalam firman Allah SWT. Dalam surat An-Nisa Ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
 اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
 كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pada hakekatnya amanah, perbuatan taat kepada Allah, taat kepada Rosulullah dan taat kepada pemimpin. Orang yang disiplin adalah orang

⁷ Auunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang amanah, taat melaksanakan perintah Allah dan perintah Rosulullah serta mentaati semua peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin.

Kedisiplinan hal ini dikaitkan dengan hal belajar, contohnya belajar dalam sekolah, bahwa belajar yang baik adalah belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni didalam sekolah siswa menempatkan diri sesuai peraturan yang diharapkan oleh gurunya, mentaati segala peraturan yang ditetapkan, dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menempatkan apa yang telah dijadwalkannya secara terus menerus.

M. Hafi Anshari dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan:

- 1) Dengan membiasakan anak untuk melakukan sesuatu yang baik, tertib, dan teratur (misalnya: berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru dan lain-lain.
- 2) Dengan memberikan contoh dan teladan yang baik
- 3) Dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak sehingga timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan.
- 4) Dengan pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan.⁸

⁸ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar

Ada beberapa bentuk-bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh seorang siswa, diantaranya yaitu:

1) Disiplin Belajar di Sekolah

Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa disekolah yaitu:

a) Mengerjakan Tugas

Selama menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal, baik pelajar ataupun mahasiswa, tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Bagi pelajar tentu saja untuk bidang studi tertentu, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Semua penugasan yang guru berikan itu harus pelajar kerjakan tepat waktu dan apabila mengabaikannya boleh jadi pelajar itu akan mendapat sanksi dari guru. Tentu saja sanksinya bersifat mendidik, bukan memukulnya hingga luka atau menyuruhnya tidak boleh turun ke sekolah.⁹

b) Masuk Kelas Tepat waktu

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah setiap pelajar harus turun kesekolah dan masuk tepat waktu, tidak bisa dilalaikan. Ini adalah kewajiban yang mutlak harus ditaati oleh semua pelajar melanggarnya dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan.¹⁰

Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka terpelihara. Penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas.¹¹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 72-73

¹⁰ *Ibid*, hlm. 79

¹¹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Memperhatikan penjelasan Guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat digunakan suatu waktu.¹²

Pentingnya mendengarkan penjelasan guru, karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada dalam buku paket. Oleh karena itu, perhatian memegang peranan penting untuk menyerap apa yang guru sampaikan atau jelaskan di kelas. Jadi, masalah mendengarkan penjelasan guru tidak bisa dipisahkan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.

d) Mencatat hal-hal yang Dianggap Penting

Ketika belajar di kelas, guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu. Penjelasan guru jangan ditulis semua. Ini adalah cara mencatat penjelasan guru yang salah. Kesalahan itu misalnya mencatat kata-kata demi kata-kata, kalimat demi kalimat apa yang guru sampaikan. Pendek kata hampir semua kata-kata dan kalimat yang guru sampaikan dari awal hingga akhir pelajaran dicatat. Cara mencatat yang lebih baik adalah mencatat hal-hal yang dianggap penting diantara yang tidak penting.¹³

e) Aktif dalam Belajar Kelompok

Dalam mengajar adakalanya, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok. dalam kelompok diharapkan semua pelajar untuk masing-masing kelompok aktif dalam mengerjakan tugas tersebut. Tugas tersebut ini harus dikerjakan bersama-sama, jangan ada yang menganggur atau diam saja. Bila ada yang menganggur berarti pelajar itu tidak akan memperoleh ilmu dari guru dengan peraturan tugas yang diberikan itu.¹⁴

¹² *Ibid*, hlm. 80-81

¹⁴ *Ibid*, hlm. 84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Mengulang Bahan Pelajaran

Setelah pulang sekolah, jangan lupa untuk mengulang bahan pelajaran di rumah. Penjelasan guru kadang tidak semuanya terkesan dengan baik, masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan. Bila tidak segera di ulang, kemungkinan besar akan terlupakan. Oleh karena itu, pengulangan sangat membantu untuk memperjelas semua kesan yang masih masih samar-samar tadi.¹⁵

Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Pekanbaru memiliki peraturan sekolah diantaranya ialah :

- 1) Siswa hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB
- 2) Siswa berpakaian rapi sesuai aturan sekolah
- 3) Siswa tetap berada di lingkungan sekolah sampai waktu pembelajaran selesai
- 4) Saat pergantian jam pelajaran, siswa tidak diperkenankan bermain-main di luar kelas
- 5) Siswa tidak boleh mencuri
- 6) Siswa tidak boleh mengkonsumsi narkoba
- 7) Siswa tidak boleh membawa hp kamera
- 8) Siswa tidak boleh merokok

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar yang telah tersebut di atas adalah contoh bentuk-bentuk kedisiplinan belajar disekolah. Dimana disetiap sekolah pasti memiliki aturan masing-masing yang menuntut siswanya untuk aktif dan disiplin belajar. Disiplin belajar erat kaitannya dengan prestasi yang diraih siswa tersebut.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa yang belajarnya sungguh-sungguh maka prestasinya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajarnya bermalasan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Seperti halnya belajar perilaku disiplin juga dipengaruhi banyak faktor-faktor yang memberi motivasi kepada individu untuk berperilaku disiplin, dibawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan, antara lain:

1) Faktor Intern

Yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap disiplin, faktor ini meliputi

a) Faktor pembawaan

Menurut Arthur Schopenhauer (1788-1880), seorang tokoh filsuf penganut teori nativisme, setiap bayi yang lahir telah memiliki sifat-sifat dasar tertentu yang disebut sifat pembawaan baik dan pembawaan buruk. Setiap anak memiliki sifat bawaanya sendiri, sifat-sifat itu tidak bisa dirubah dengan pengalaman, lingkungan, atau pendidikan.¹⁶

Teori dia atas mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah pembawaan, atau sifat yang sudah ada sejak lahir.

b) Faktor Fisiologis

Yang termasuk dalam faktor fisiologis, antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi kurang tidur, dan sakit yang diderita. Faktor

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang sehat cenderung dapat melaksanakan disiplin dengan baik.¹⁷

c) Faktor Psikologis

(1) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan mendapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, maka ia akan cenderung disiplin dalam belajar.¹⁸

(2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu dengan bakat memperoleh hasil yang lebih baik. Namun, apabila peserta didik mempelajari sesuatu kurang sesuai dengan bakatnya, maka tingkat kedisiplinannya juga rendah.¹⁹

(3) Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²⁰

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

¹⁷ Afriza, *Menejemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi , 2014), hlm. 95

¹⁸ *Ibid*, hlm. 95-96

¹⁹ *Ibid*, hlm. 96

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain bukan belajar.²¹

2) Faktor Ekstern

Yaitu faktor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap disiplin, faktor ini meliputi:

a) Latihan /Pembiasaan

Disiplin dapat terbentuk melalui latihan atau pembiasaan. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.²²

Jadi disiplin yang ada pada seseorang tidak hanya berasal dari pembawaan saja, melainkan disiplin itu bisa dibentuk dari pembiasaan atau latihan-latihan.

b) Faktor lingkungan

Sebagai faktor eksternal, lingkungan terdiri atas dua macam yakni lingkungan sosial dan non sosial.

(1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bentuk kedisiplinan dilingkungan sekolah misalnya, dalam hal mentaati peraturan sekolah, apabila

²¹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya:Analisa Bidang Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara ,2013), hlm. 28-29

²² Ali Imron, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula.²³

Sebaliknya, apabila pihak sekolah tidak mentaati peraturan itu sendiri maka disiplin akan sulit diterapkan.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.²⁴

Lingkungan sosial yang lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.²⁵

(2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial berkaitan dengan lingkungan fisik, yaitu suasana kelas/sekolah, sarana dan prasarana yang ada. Lingkungan kelas yang baik dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk melaksanakan disiplin kelas dengan baik. Namun sebaliknya apabila lingkungan kelas/sekolah tidak baik dan tidak mendukung, maka persentase pelaksanaan disiplin kelas juga akan sedikit kecil. Kelas yang lingkungan kerjanya sehat dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara murid dengan murid, guru dengan murid, dan guru dengan guru akan meningkatkan disiplin belajar dikelas. Selain itu fasilitas kelas yang tersusun rapi dan cukup juga dapat meningkatkan disiplin kelas. Kekurangan fasilitas untuk belajar dapat menimbulkan kemalasan yang pada akhirnya mempengaruhi disiplin belajar.²⁶

²³ Slameto, *Op.Cit*, hlm. 67

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Press,2009), hlm. 154

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Afriza, *Op.Cit*, hlm. 97-98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut S. Nasution yang dikutip oleh Syarif Hidayat mendefinisikan prestasi belajar sebagai suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya menenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar.²⁷

Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.²⁸

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka (skor) nilai yang diberikan oleh guru.²⁹

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah yang di buktikan dengan nilai tes atau angka.

Menurut Tohirin tipe prestasi belajar terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

²⁷ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013) hlm. 83 - 84

²⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 172

²⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 75.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tipe-tipe prestasi belajar mencakup : (a) tipe belajar pengetahuan hafalan (knowledge) (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention) (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) (d) tipe prestasi belajar analisis (e) tipe belajar sintesis dan (f) tipe belajar evaluasi.³⁰

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat. Begitu juga ibadah-ibadah lainnya.

Tipe prestasi belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan hafalan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari konsep. Ada tiga konsep pemahaman yaitu: (a) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya, (b) pemahaman penafsiran, yakni misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, (c) pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

³⁰ Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 172- 173

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kasanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang sangat kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

Tipe prestasi belajar sintesis merupakan kesanggupan manyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, karena mencakup semua tipe prestasi belajar sebelumnya.³¹

2) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak apada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

³¹ *Ibid*, hlm. 173-175

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: pertama, *receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, *responding*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, *valuing* (penilaian), yakni yang berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Keempat, organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam suatu organisasi, termasuk menentukan hubungansuatu nilai dengan niali lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kelima, karakteritik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.³²

3) Tipe Pretai Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan meliputi : (a) gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motoric dan lain-lain, (d) kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, (e) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks, dan (f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.³³

Prestasi belajar itu terbagi menjadi tiga yaitu tipe prestasi belajar bidang kognitif, tipe prestasi belajar bidang afektif, dan tipe prestasi belajar bidang psikomotor. Peneliti disini mengambil data prestasi belajar siswa hanya pada aspek kognitif.

³² *Ibid*, hlm. 175-176

³³ *Ibid*, hlm. 176-177

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sumardi Suryabrata, faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan prestasi belajar dapat di golongkan kepada 2 bagian, yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi dua aspek, yakni:

- a) Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh, kesehatan jasmani dan rohani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian juga kesehatan rohani kurang baik maka dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.
- b) Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan maupun kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir dan kemampuan dasar bahan pengetahuan (bahan appersepsi) yang di milikinya.

2) Faktor eksternal

Sedangkan faktor-faktor yang datang dari luar diri atau eksternal siswa yang bersangkutan juga di golongkan ke dalam 2 bagian yaitu:

a) Faktor sosial

Yang termasuk faktor-faktor faktor sosial adalah (sesama manusia). Kehidupan manusia dengan yang lainnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling membutuhkan dan di antara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantunya. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak, pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga dan suasana rumah tangga.

Faktor sosial lain yang berpengaruh prestasi belajar seperti guru, pra staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Selanjutnya, yang termasuk faktor sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

b) Faktor non sosial

Yang termasuk ke dalam faktor-faktor non sosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang di pakai untuk belajar dan tempat belajar. Kesemuanya dapat menunjang belajar anak yang bersangkutan dan dapat pula memengaruhinya.³⁴

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).³⁵

³⁴ Syarif Hidayat, *OP Cit*, hlm. 85-86

³⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³⁶

4. Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan orang yang lainnya itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor di luar individu (faktor ekstern). Dengan adanya kedua faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Disamping kedua faktor tersebut, masih ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, misalnya kedisiplinan dalam belajar. Dalam belajar atau mempelajari sesuatu itu tidak hanya dalam waktu singkat dan cepat, tetapi perlu untuk meluangkan waktu sedikit setiap hari untuk belajar dan itu juga harus konsisten. Dengan demikian, maka dapat membuat seseorang menjadi disiplin waktu dalam belajar.

A Tabrani Rusyan mengatakan bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib dan kaedah-kaedah kehidupan yang lain.³⁷

³⁶ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah

³⁷ A Tabrani Rusyan, *Op.Cit*, hlm. 100

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.³⁸

Satu hal yang dapat di katakan ketika seorang siswa yang banyak melanggar disiplin sekolah, pertumbuhan dan perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat. Terhambatnya potensi dan prestasi itu dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu karena banyak masalah dalam dirinya. Kegiatan dan waktu pembelajaran yang banyak terganggu dan tersita karena ia harus berurusan dengan guru-guru atau menjalani sanksi disiplin. Atau karena kegiatan yang dilakukan siswa merupakan kegiatan yang kurang mendukung.

Sebaliknya, siswa yang berusaha menaati peraturan dan norma yang berlaku disekolah. Apalagi ia menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar. Potensi dan pretasinya akan tumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik disekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin disekolah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa disiplin belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik, memiliki kecenderungan prestasi belajarnya yang baik pula dan sebaliknya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

³⁸ Auunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 35

³⁹ Tulus Tu'U, *Op.Cit*, hlm. 14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Syafni Yanti Uyub, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2011 meneliti dengan judul: Pengaruh Pemberlakuan Point Pelanggaran terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberlakuan Point pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Syafni Yanti Uyub tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan, sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan Syafni Yanti Uyub ingin melihat apakah pemberlakuan point pelanggaran mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar? sedangkan penelitian yang saya lakukan ingin melihat apakah disiplin belajar mempengaruhi prestasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jariyah pada tahun 2016 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska dengan judul: pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 25 Pekanbaru. Penelitian ini tentang prestasi belajar, namun dengan variabel yang berbeda yaitu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat disiplin siswa terhadap belajar 34,85 %. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah melihat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.



C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan di gunakan sebagai acuan lapangan/penelitian. Selain itu, konsep operasional dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur dan dilaksanakan dalam mengumpulkan data dilapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu disiplin belajar (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y).

1. Indikator Variabel X (Kedisiplinan Belajar)

Indikator kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengerjakan tugas
 - 1) Tugas apapun yang di berikan guru selalu di kerjakan
 - 2) Mengumpulkan tugas tepat pada waktu
 - 3) Melaksanakan tugas piket penuh tanggung jawab
- b. Masuk kelas tepat waktu
 - 1) Tetap di lingkungan sekolah sampai waktunya pulang
 - 2) Mengikuti pelajaran sampai selesai
- c. Memperhatikan penjelasan guru
 - 1) Memperhatikan penjelasan guru di kelas
 - 2) Tidak berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan
 - 3) Tidak bermain sendiri ketika guru menjelaskan
 - 4) Menyimak ketika guru mendikte
- d. Mencatat hal-hal yang di anggap penting
 - 1) Mencatat materi sesuai dengan yang tertulis di papan tulis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mencatat penjelasan penting yang disampaikan
- e. Aktif dalam belajar kelompok
 - 1) Mendiskusikan materi sulit kepada teman aya
 - 2) Bertanya kepada guru ada materi pelajaran yang belum saya pahami
- f. Mengulang bahan pelajaran
- g. Membawa peralatan pelajaran yang di minta guru
- h. Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran
- i. Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler
- j. Berbicara sopan kepada kepala sekolah, guru dan teman
- k. Membawa buku sesuai jadwal

Indikator variabel Y (Prestasi Belajar) adalah nilai Ujian Tengah Semester genap pada mata pelajaran fikih kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Pekanbaru.

TABEL II.1
Kategorisi Prestasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fikih

Nilai Angka	Huruf	Keterangan
80 – 100	A	Amat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Sangat Kurang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

- a. Kedisiplinan belajar siswa berbeda-beda
- b. Kedisiplinan belajar dapat dilatih dan dibentuk
- c. Prestasi belajar siswa berbeda-beda

2. Hipotesa

Hipotesa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Pekanbaru
- b. H_o Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Pekanbaru.